

INTISARI

Latar Belakang : Dari tahun 2010 hingga 2030, diperkirakan akan terjadi peningkatan sebesar 54,1% jumlah orang dewasa penderita diabetes. Indonesia termasuk dalam negara dengan prevalensi diabetes tertinggi pada tahun 2010 dan 2030. Retinopati diabetika merupakan salah satu komplikasi mikrovaskuler dari diabetes yang menyebabkan kebutaan pada lebih dari 10.000 orang per tahun. Proses pelayanan retinopati diabetika meliputi riwayat kesehatan, dan pemeriksaan mata reguler atau skrining mata. Tujuan skrining adalah untuk mengetahui pasien yang membutuhkan *follow up* dan pasien yang hanya membutuhkan skrining tahunan. Terapi laser masih menjadi pilihan untuk mengobati retinopati diabetika guna mencegah terjadinya kehilangan penglihatan. Kepatuhan pasien dalam menghadiri rujukan sangat penting dalam pengobatan retinopati diabetika, sehingga perlu dilihat jumlah kehadiran serta alasan apabila tidak hadir dalam rujukan.

Tujuan Penelitian : Mengetahui jumlah pasien retinopati diabetika yang hadir atau mendapatkan rujukan saat dirujuk dari puskesmas, dan mengetahui alasan terbanyak pasien apabila tidak menghadiri rujukan setelah dirujuk dari puskesmas di pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan potong-lintang atau *cross sectional*. Data awal didapatkan dari penelitian payung yang telah dilakukan oleh *Jogja Eye Diabetic Study in Community* sebelumnya. Subjek yang memenuhi kriteria sebanyak 35 orang kemudian diwawancara melalui telepon menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi. Jumlah sampel ditentukan dengan metode *consecutive sampling* tanpa ada batasan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam tabel univariat.

Hasil : Sebanyak 35 pasien dari puskesmas di daerah pedesaan dari hasil skrining diputuskan dirujuk, namun hanya 25 orang menerima surat rujukan, dan pada akhirnya hanya 20 orang yang menghadiri rujukan. Alasan terbanyak pada pasien yang tidak hadir ke RSUP Dr. Sardjito/ RS YAP adalah tidak mengetahui biaya untuk layanan retinopati diabetika (85,00%) dan alasan terbanyak pada pasien yang tidak hadir ke RSUD/ sederajat adalah butuh izin dari keluarga untuk pergi ke rumah sakit (80,00%).

Kesimpulan : Tidak semua pasien yang dirujuk mendapatkan surat rujukan, dan tidak semua pasien yang mendapatkan surat rujukan hadir rujukan. Perlunya izin dari keluarga, waktu yang lama untuk mencapai rumah sakit, dan tidak merasa wajib untuk hadir apabila dirujuk merupakan alasan terbanyak pada pasien yang tidak hadir rujukan ke RSUD/ sederajat maupun RSUP Dr. Sardjito/ RS YAP.

Kata Kunci : rujukan, retinopati diabetika, pedesaan, hambatan, Yogyakarta

ABSTRACT

Background : From 2010 to 2030 it is predicted there will be an increasing about 54,1% of diabetes in adult. Indonesia is one of the countries with highest prevalence of diabetes in 2010 and 2030. Diabetic retinopathy is one of microvascular complications that cause blindness in more than 10.000 people per year. Service process of retinopathy diabetic include health story, regular eye examination or eye screening for patient who has not been received retinopathy diabetic care before. The aim from this screening is to detect patient who needs follow up and patient who just needs yearly screening. Laser therapy is still a choice to treat retinopathy diabetic to prevent a blindloss. Compliance of patient to attend referral is very important in treatment of retinopathy diabetic, so it is need to look at attendance and the reason when they do not attend.

Objective : To know the number of retinopathy diabetic patient who attends referral when referred from primary health care, and to understand the most reason of patient when do not attend referral after being referred from primary health care in rural area in special region of Yogyakarta (DIY).

Method : This is a descriptive with cross sectional model research. Database was gained from the previous research that was conducted by Jogja Eye Diabetic Study in Community. Subject who has fulfilled requirements was interviewed by telephone using questionnaire that has been validated. The number of sample was determined using consecutive sampling method without limitation, in amount of 35 patients were interviewed. Descriptive analysis was used and the result is presented as univariate table.

Result : As many as 35 patients from primary health care in rural area which were supposed to be referred, there were only 25 people got the referral form, and there were just 20 people who attended it. The most reason in people attending referral was not knowing the fee for retinopathy diabetic care (85,00%) and the most reason for patient who did not attend the referral was the need of permission from family to go to hospital (80,00%).

Conclusion : Not all the patients who were supposed to be referred get the referral form, and not all the patients who get referral form attended the referral. The need of permission from family, long time to reach the hospital, and not feeling must to attend if they are referred were the most reasons for both patient who attend and not attending referral.

Keyword : referral, rural, barrier